

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Laporan Penelitian

Setelah selesai dilakukannya pengumpulan data-data yang diperlukan, selanjutnya yaitu menyajikan data. Data-data yang disajikan adalah data hasil penelitian lapangan dengan melakukan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan yaitu wawancara. Hasil wawancara yang didapatkan penulis, sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung tenggara Pulau Kalimantan. Kabupaten ini terbentuk sejak 8 April 2003 dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, terlepas dari kabupaten induk, yaitu Kabupaten Kotabaru (Probo, 2011).

Gambar 4 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu



Sumber : ("Administrasi Kabupaten Tanah Bumbu," 2015)

Berdasarkan letak geografis Kabupaten Tanah Bumbu berada antara 2052<sup>0</sup>–3047<sup>0</sup> Lintang Selatan dan 115015<sup>0</sup>–116004<sup>0</sup> Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan, di sebelah barat terdapat Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut. Luas Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 4.890,30 km<sup>2</sup> (489.030 Ha) atau sekitar 13,03% dari luas Kalimantan Selatan. Kecamatan Teluk Kepayang adalah kecamatan terluas sebesar 25,63% dari luas keseluruhan Kabupaten Tanah Bumbu, sedangkan Kecamatan Kusan Hilir merupakan wilayah terkecil sekitar 74,56 Km<sup>2</sup> atau hanya 1,52% dari luas Kabupaten Tanah Bumbu. Urutan luas wilayah setelah Teluk Kepayang yaitu Mantewe, Satui, Sungai Loban, Simpang Empat, Kusan Hulu, Kusan Tengah, Karang Bintang, Angsana, Batulicin, Kuranji dan Kusan Hilir (BPK RI, 2022). Berikut data jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun 2018-2020:

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2020

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kusan Hilir	2.379.400	2.313.000	4.692.400
2	Sungai Loban	1.247.400	1.183.400	2.430.800
3	Satui	2.829.800	2.662.700	5.492.500
4	Angsana	1.197.500	1.059.600	2.257.100
5	Kusan Hulu	1.059.900	981.600	2.041.500
6	Kuranji	521.200	490.800	1.012.000
7	Batulicin	1.072.300	1.031.300	2.103.600
8	Karang Bintang	1.030.100	978.800	2.008.900
9	Simpang Empat	4.021.200	3.868.700	7.889.900
10	Mantewe	1.205.400	1.130.500	2.335.900

	<b>Jumlah</b>	<b>16.564.200</b>	<b>15.700.400</b>	<b>32.264.600</b>
--	---------------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber : (BPS Kabupaten tanah Bumbu, 2022)

Tabel 4.1 menunjukkan data jumlah penduduk di berbagai kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Simpang Empat yaitu sebanyak 7.889.900 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.021.200 jiwa dan perempuan 3.868.700 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang paling rendah berada di Kecamatan Kuranji sebanyak 1.012.000 jiwa dengan jumlah laki-laki 521.200 jiwa dan perempuan 490.800 jiwa.

#### a. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Karang Bintang berbatasan dengan Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Karang Bintang dan Kecamatan Kusan Hulu. Kecamatan Karang Bintang memiliki luas wilayah 114,66 Km<sup>2</sup>. Batas koordinat Kecamatan Karang Bintang 30 15' 22" – 150 25' 33" BT dan 1150 45' 26" – 1150 55' 25" LS. Ibukota Kecamatan Karang Bintang adalah Desa Karang Bintang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, 2020).

Tabel 4.2 Luas Wilayah Tiap Desa di Kecamatan Karang Bintang

No	Nama Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Rejowonangun	10,81	5,37
2	Pematang Ulin	10,30	5,11
3	Karang Bintang	42,53	21,12
4	Batulicin Irigasi	8,12	4,03
5	Pandan Sari	11,20	5,56
6	Selaselilau	66,80	32,81
7	Maju Sejahtera	10,12	5,02
8	Manunggal	14,8	7,35
9	Sumber Wangi	5,12	2,54

10	Madu Retno	11,18	5,55
11	Karang Rejo	11,16	5,54

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, 2020)

Kondisi demografis adalah suatu keadaan atau perkembangan penduduk berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalamnya yaitu:

1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Karang Bintang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-laki	10.393	51,09
2	Perempuan	9.949	48,91
	<b>Jumlah Total</b>	<b>20.342</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Karang Bintang, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Karang Bintang yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 10.393 orang dengan persentase 51,09%, dan perempuan sebanyak 9.949 orang yang persentasenya 48,91%. Hal itu menunjukkan jumlah laki lebih banyak dibanding jumlah perempuan.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dari keberhasilan suatu wilayah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan masyarakatnya dalam melaksanakan kebutuhan tertentu. Beberapa jenis sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Karang Bintang yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Karang Bintang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK/RA/KB	24
2	SD/MI	12
3	SLTP/MTs	6
4	SMA/SMK/MA	3
5	Masjid	17
6	Gereja	1
7	Pura	2
8	Lapangan Sepak Bola	12
9	Pasar	7

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu, 2020)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Karang Bintang terdiri dari TK/RA/KB sebanyak 24 buah, SD/MI1 sebanyak 2 buah, SLTP/MTs sebanyak 6 buah, SMA/SMK/MA sebanyak 3 buah, Masjid sebanyak 17 buah, Gereja sebanyak 1 buah, Pura sebanyak 1 buah, Lapangan Sepak Bola Sebanyak 12 buah dan Pasar sebanyak 7 buah.

## 2. Data Hasil Wawancara

### a. Informan 1

Bapak Salimin yang berusia 36 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SD. Beliau mulai menjalankan ussha sejak tahun 2019. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk masa depan atau investasi jangka panjang. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 100 juta lebih. Modal tersebut bersumber dari pribadi sehingga bangunan tersebut kepemilikan pribadi. Bangunan milik bapa salimin ada 3 lantai setiap lantainya luasnya 2 meter dengan ketinggian 8 meter.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung dengan melakukan perawatan, di semprot supaya hamanya mati (semut), ada di sediakan makanan walet, ada minyak wangi, dan menggunakan kaset untuk pemanggil walet. Jarak sekitar 1 tahun gedung dibangun sudah terdapat walet yang mau bersarang sedangkan pemanenan pertama dilakukan setelah gedung berumur 2 tahun.

Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan sangat berpengaruh karena kalau tidak diperhatikan burung walet akan pergi dari gedung. Untuk pencahayaan tidak ada namun jika ingin masuk pasti menggunakan senter. Kalau untuk penggunaan suara pemanggil setiap pagi jam 5 akan nyala sampai malam jam 20.00 Wita akan mati secara otomatis. Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet dengan melakukan perawatan dari hama, dan memastikan suhunya teratur supaya tidak panas di dalam gedung dan tetap mengontrol supaya suara pemanggil selalu menyala sesuai jam yang sudah di tentukan.

Gedung dibersihkan ketika tempatnya sudah terlihat kotor, tapi tidak ada jadwalnya setiap minggu nya, sesempatnya saja karena bapak juga sering kerja dan tidak di rumah. Pemilik pernah melakukan pemanenan sebanyak 2 kali dengan jumlah tiap panen sekitar 6 gram dengan harga 500.000 pemilik menjual hasil panen di pengepul yang ada di Batulicin. Jenis sarang yang dihasilkan campur-campur, ada yang mangkuk dan ada yang biasa.

Terdapatnya hama sangat merugikan peternak karena dapat merusak sarang dan memakannya. Pengendalian hama dilakukan dengan racun hama dan juga menggunakan bak air supaya semut tidak merambat ke dinding. Jumlah dan harga biasanya anda membeli racun sesuai kebutuhan. Untuk harganya sekitar 30.000. Membelinya di toko obat-obat khusus walet.

Kendalanya paling dari adanya hama. Waktu awal membangun sedikit demi sedikit menyesuaikan uang yang ada sampai sekarang sudah terbangun gedungnya. Pernah juga satu tahun yang lalu karena hujan lebat lalu ada petir menyambar alat speaker buat pemanggil burung nah itu beberapa hari tidak dapat bunyi jadi waletnya agak berkurang tapi setelah di belikan yang baru itu bertambah lagi. Keadaan cuaca sangat terpengaruh. Jika terlalu panas waletnya tidak mau tinggal atau bersarang. Namun jika musim hujan banyak walet yang masuk.

Tindakan yang dilakukan ketika mengalami kerugian karena masih awan dengan dengan usaha ini jadi cuma di biarkan saja. Dan tidak terlalu mengharap dengan usaha ini karena masih ada pekerjaan lain yang menghasilkan uang, tidak diharuskan berhasil. Tidak tidak perencanaan/tindakan khusus cuman melakukan perawatan seadanya, karena usaha walet pasti untung-untungan tergantung rejekinya masing-masing. Waktu di awal gedung di bangun sedikit mengganggu tetangga karena berisik dari adanya suara kaset walet. Namun semakin kesini biasa saja tidak ada yang merasa terganggu berlebihan.

**b. Informan 2**

Bapak Amet yang berusia 36 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP. Beliau mulai menjalankan ussha sejak tahun 2020. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk untuk usaha tambahan. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 300 juta. Modal tersebut bersumber dari pribadi sehingga bangunan tersebut kepemilikan pribadi. Bangunan milik bapa Amet berukuran 8 x 12 meter.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung tergantung perawatan salah satunya dengan cara memasang suara pemanggil burung walet. Selain itu sebelum membuat bangunan harus mirip dengan bangunan walet lain yang sudah ada di sekitar tempat yang akan dibangun sarang walet. Agar burung walet mengenalinya seperti rumah awalnya dan mau bertempat di gedung yang kita bangun. Jarak sekitar 3 bulan gedung dibangun sudah terdapat walet yang mau bersarang sedangkan pemanenan pertama dilakukan setelah gedung berumur 1 tahun.

Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan pastinya sangat berpeengaruh. Walet akan mau menginap ketika dia melihat ada bangunan yang kosong dan bangunan itu mirip dengan tempat yang dia tinggali sebelumnya. Kebersihan pasti berpengaruh juga makanya harus diperhatikan ketika terlihat kotor harus cepat dibersihkan. Namun untuk pencahayaan walet adalah burung yang suka dengan kegelapan. Jadi memang di usahakan di dalam kondisinya gelap tidak ada pencahayaan dari lampu.



Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet dengan memperhatikan suara kaset walet (suara pemanggil) harus selalu menyala baik itu suara di luar dan di dalam. Untuk kebersihan biasanya di lakukan dengan menghilangkan jamur-jamur yang ada di sirip sarang walet. Bangunan yang terbuat dari semen harus diberi parfume atau wangi-wangian yang disukai walet, karna burung ini sangat sensitif dengan bau semen jika ada baunya sedikit saja walet tidak akan mau tinggal. Waktu yang biasanya dilakukan untuk merawat dan memelihara sarang burung walet paling minimal seminggu sekali, menyesuaikan juga dengan keadaannya sudah kotor atau belum.

Jenis sarang apa saja yang dihasilkan ada yang mangkuk, patahan, sudut. Hama yang mengganggu seperti semut, tikus, lipas, burung hantu. Mengatasinya dengan memberi jarum atau lem tikus di depan pintu masuk walet. Cara mengatasi hama menggunakan obat semprot hama dan juga menggunakan bak air supaya semut tidak merambat ke dinding. Jumlah dan harga biasanya sesuai kebutuhan. Untuk harganya sekitar 75.000, nama obatnya regen. Membelinya di toko obat-obat khusus walet di Batulicin.

Kendalanya mungkin dari penataan ruangan di dalamnya jika tidak sesuai maka walet tidak akan mau bertempat tinggal. Perubahan iklim dan cuaca berpengaruh. Namun biasanya tergantung juga dengan bentuk bangunannya. Kalau bangunan ini kan sudah beton jadi tidak terlalu panas di dalamnya jika siang pasti tetap saja dingin. Tapi di dalamnya uga tetap

harus di beri bak air supaya dapat membantu menstabilkan suhunya. Warga sekitar tidak ada yang terganggu, karena dari awal ingin membangun sudah ada melakukan izin ke tetangga-tetangga yang terdekat.

### **c. Informan 3**

Bapak Uwai yang berusia 39 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP. Beliau mulai menjalankan ussha sejak tahun 2019. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk kekeluargaan lebih menjalin sialturahmi, dan juga untuk masa depan anak. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 280 juta. Modal tersebut bersumber dari pribadi namun untuk bangunan tersebut kepemilikannya milik bersama dengan adik. Bangunan milik bapa Amet berukuran 8 x 8 m dan ada 3 lantai.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung, ketika awal membangun gedung 3 bulan di awal dikhususkan untuk menghilangkan bau semen karena bangunan terbuat dari beton. Jika baunya masih tetap ada hal itu dapat memicu walet tidak mau tinggal di gedung ini karena dia tidak suka. Lalu yang dilakukan untuk menghilangkan bau semen ini dengan memberikan wangi-wangian (parfume walet) yang memang di sukai burung walet. Baunya seperti bau cempaka itu walet sangat suka. Selain itu juga memasang suara pemanggilan untuk burung walet yang setiap hari harus selalu menyala. Untuk suara panggil ini juga beda-beda dari pagi, siang, sore. Kadar suhu di dalam ruangan juga harus tinggi makanya di dalamnya ada alat pengatur

suhunya (mesin embun). Dan orang yang masuk untuk membersihkan juga tidak boleh ganti-ganti.

Jarak sekitar 1 tahun lebih gedung dibangun sudah terdapat walet yang mau bersarang. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan pastinya sangat berpengaruh. Kalau untuk bangunan ini di usahakan memang membangunnya dari dasarnya itu berjarak 3-54 meter, karena untuk menghindari adanya hewan yang dapat masuk seperti ular. Kebersihan harus selalu di jaga juga. Untuk pencahayaan walet tidak suka tempat-tempat yang begiru terang makanya kami usahakan di dalamnya itu tidak ada cahaya sama sekali agar waletnya bisa nyaman tinggal di gedung.

Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet dengan meberikan penyemrotan terhadap hama. Membuat bak-bak penampung air, mesin untuk menjaga agar suhu di dalam tetap stabil. Cara mengatasi hama dengan memberikan penyemprotan dengan obat hama dan membuat bak air untuk meminimalisir hama masuk ke gedung.

Jumlah dan harga setiap beli racun hama satu botol kecil. Harga obatnya sekitar 75.000, belinya di toko obat-obatan walet di Simpang. Perubahan iklim dan cuaca berpengaruh, namun karena kami sudah menggunakan mesin pengatur suhu jadi ketika musim kemarau tidak terlalu khawatir lagi. Tidak ada melakukan perencanaan terskhusus, Cuma melakukan perawatan yang ada saja.

#### **d. Informan 4**

Bapak Yoto yang berusia 43 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu STM. Beliau mulai menjalankan ussha sejak tahun 2019. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan banyak yang membangun jadi ingin juga untuk masa depan anak juga. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 90 juta, karena kaya kayu tidak beli. Untuk bangunan juga masih semi permanen belum beton semua. Modal tersebut bersumber dari pribadi sehingga kepemilikan punya sendiri. Bangunan milik bapak Yoto berukuran 8 x 9 m dan ada 5 lantai.

Upaya yang dilakukan dilakukan harus memperhatikan suhu di dalamnya harus di atas 27 derajat *celcius* dan bak air harus selalu terisi penuh agar membuat burung walet nyaman tinggal di dalam. Butuh waktu sekitar 1 bulan hingga burung walet ada yang bersarang di gedung.

Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan sangat berpengaruh. Kalau ada sarang laba-labanya juga walet tidak akan mau tinggal. Dan untuk cahaya itu sangat berpengaruh tidak bisa ada cahaya yang masuk, karna mungkin waletnya suka dengan kegelapan. Waktu yang biasanya lakukan untuk merawat dan memelihara sarang burung walet sekitar 2-3 bulan sekali. Karena kalau terlalu sering juga burung walet akan takut. Dulu pernah setiap bulan minimal sekali di bersihkan ternyata semakin berkurang waletnya.

Terdapat hama seperti semut, tikus, kecoa, dan burung hantu. Namun semut, tikus, dan kecoa yang paling merugikan. Kendala yang

mungkin dihadapi (kesalahan SDM) dulu waktu di awal karena belum tau jadi di bangunan paling atas itu terbuka cahaya dari luar itu dapat masuk, namun pas nyoba-nyoba ntp lubang Alhamdulillah malah tambah banyak waletnya. Kendala lainya mungkin ketika musim panas itu burung waletnya berkurang.

**e. Informan 5**

Ibu Tumsinah Astika yang berusia 40 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu Paket C. Beliau mulai menjalankan ussha sejak tahun 2018. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk masa depan anak. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 60 juta karena Cuma bangunan kecil. Modal tersebut bersumber dari pribadi sehingga kepemilikan punya sendiri. Bangunan milik ibu Tumsinah berukuran 4 x 8 m.

Butuh waktu sekitar 1 tahun hingga akhirnya terdapat walet yang mau membuat sarang pada gedung. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan burung walet. Makanya harus selalu diperhatikan kebersihannya. Seperti membersihkan kotoran walet dan menyemprot-nyemprot hama. Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet degan penyemprotan dan membersihkan tempat nya ketika terlihat koto. Juga harus selalu memperhatikan kolam air supaya selalu ada airnya.

Panen dilakukan setiap 3-4 bulan sekali dengan jumlahnya setiap panen sekitar 1-2 ons. Uang yang didapat sebesar 80 ribu. Sarang dijual di

toko Zela walet di Simpang Empat. Jenis sarang yang dihasilkan yaitu mangkuk dan sudut ada juga patahan. Hama yang biasanya menyerang seperti semut, kecoa, dan tikus. Hama tersebut disemprot dengan racun, setiap beli satu botol untuk sekitar 10 kali penyemrotan. Untuk harganya 70.000 dan belinya di toko obat walet di Simpang Empat.

Kendala yang dihadapi karena lama panennya dan ketika musim panas sedikit waletnya. Perubahan iklim dan cuaca berpengaruh karena walet harus. Kalau cuacanya mendung musim hujan banyak walet yang masuk tapi kalau musim kemarau itu sedikit. Tidak ada perencanaan tertentu yang dilakukan, cuma memberikan perawatan secara umum nya saja.

#### **f. Informan 6**

Bapak Basito yang berusia 40 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA. Beliau mulai menjalankan usaha sejak tahun 2019. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk masa depan anak. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 350 juta. Modal tersebut bersumber dari pinjaman bank, namun kepemilikan punya pribadi. Ukuran gedung 4 x 12 m di dalamnya 5 lantai.

Butuh waktu sekitar 1 tahun hingga akhirnya terdapat walet yang mau membuat sarang pada gedung. Jarak antara panen pertama sekitar 2 tahun. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan walet. Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet selalu diberi parfume walet setiap habis masuk

di semprotkan dan diberi racun hama. Perwatan dilakukan setiap satu ulan sekali.

Jumlah setiap panen sekitar setengah kg yang dijual harganya bisa mencapai 5 jutaan. Jenis sarang yang dihasilkan mangkuk, sudut, dan patahan tapi jenis sudut yang banyak. Hama yang mengganggu seperti semut, kecoa, rayap, tikus menghadapinya dengan cara menyemprot dan diberi racun. Kendalanya ketika musim panas waletnya berkurang, untuk ancaman burung hantu juga. Perubahan iklim dan cuaca berpengaruh terhadap kenyamanan burung walet. Supaya meminimalisir adanya burung hantu yang mengganggu kami buat kaca di setiap pintu masuk burung walet dan di beri lampu supaya burung hantu tidak dapat masuk.

#### **g. Informan 7**

Bapak Budi Endri Sunarso yang berusia 39 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu S1. Beliau mulai menjalankan usaha sejak tahun 2022. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan investasi jangka panjang. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 150 juta. Modal tersebut bersumber dari modal pribadi sehingga kepemilikan sendiri. Ukuran gedung 4 x 6 di dalamnya ada 5 lantai.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung paling utama yang harus diperhatikan adalah tata ruang di dalamnya dan juga suhunya. Kami juga memberi makanan yang disukai burung walet dengan menaruh semacam dedak yang lama-kelamaan akan menghasilkan hewan-hewan kecil nah hewan inilah yang menjadi makanan walet.

Sehingga waletnya akan betah tinggal di gedung ini karena memang sudah tersedia makanannya.

Butuh waktu sekitar 3 bulan gedung sudah ditinggali burung walet. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan pastinya itu semua sangat mempengaruhi. Bentuk bangunan tepatnya di dalamnya harus di buat seperti habitat aslinya yaitu di gua. Untuk kebersihan juga memang harus diperhatikan. Dan juga pencahayaan memang kita usahakan di dalamnya tidak ada celah cahaya yang masuk. Pencahayaan juga kalau terlalu terang burung walet tidak suka.

Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet ngecek suara panggil, suara inap, dan lampu LNB nya yang ada di pintu masuk walet. Waktu yang biasanya anda lakukan untuk merawat sekitar 3 bulan sekali. Karena kalau terlalu sering dikhawatirkan akan membuat waletnya stress. Hama yang mengganggu burung walet ada seperti semut, cicak, tikus, ular, dan burung hantu. Cara mengatasi untuk masing masing hama ada racunnya. Semut kami semprot dengan obat semprot hama, tikus kami taruh di dalamnya racun tikus dan untuk mengantisipasi adanya ular kami membuat pengamanan di luarnya untuk lubang semaksimal mungkin sudah kami tutupi supaya tidak ada hewan yang bisa masuk. Lalu untuk LNB (Lubang Naga Burung) kami kasih setrum supaya jika ada burung hantu akan tersetrum. Kami juga menaruh kapur barus di dalam karena biasanya banyak kecoa.



Kendala kemarin ketika musim hujan ada petir pernah alat itu tersambar petir dan akhirnya mati. Beberapa hari tidak dapat digunakan. Dan juga lampu di atas sering mati. Perubahan iklim dan cuaca pasti sangat berpengaruh namun kami memang sudah dari awal mensiasatinya dengan membangun gedung yang terbuat dari bata ringan yang sifatnya dingin. Kami tetap optimis karena kami yakin usaha walet ini tidak ada yang rugi asalkan kuncinya harus telaten dalam merawat dan memelihara juga selalu melakukan usaha agar walet semakin banyak yang mau bersarang.

Di awal ketika akan membangun kami sudah memilih untuk jenis bata yang digunakan adalah bata ringan (kompon) untuk mensiasati suhu ruangnya. Karena jenis bata ini ketika di buat bangunan suhunya lebih dingin dibandingkan batako karena memang sudah ada penelitiannya jua. Lalu untuk tata ruang di dalmnya kami memang menata sedemikian supaya menyerupai habitat aslinya. Semua yang kami lakukan menyesuaikan dengan habitat alam walet di gua.

#### **h. Informan 8**

Ibu Ika yang berusia 31 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu S1. Beliau mulai menjalankan usaha sejak tahun 2018. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan mudah dalam perawatan dan waktu fleksibel. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 150 juta. Modal tersebut bersumber dari modal pribadi sehingga kepemilikan sendiri. Ukuran gedung 4 x 8 meter.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung memperhatikan suara panggil, inap dan tarik agar tidak berubah-ubah dan tetap menyala, menyemprot gedung sebulan sekali menggunakan obat hama, membersihkan kotoran walet minimal 2 bulan sekali, memasang lampu pada lubang masuk RBW untuk menghindari predator burung hantu, mengisi air dalam gedung apabila berkurang, mengganti air yang sudah banyak terdapat kotoran walet, dan menyebar racun tikus.

Butuh waktu sekitar 2 minggu gedung sudah ditinggali burung walet, dan 2 tahun sudah bisa dipanen. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan pastinya itu semua sangat mempengaruhi. Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet dengan cara memperhatikan suara panggil, inap dan tarik agar tidak berubah-ubah dan tetap menyala, menyemprot gedung sebulan sekali menggunakan obat hama, membersihkan kotoran walet minimal 2 bulan sekali, memasang lampu pada lubang masuk RBW untuk menghindari predator burung hantu, mengisi air dalam gedung apabila berkurang, mengganti air yang sudah banyak terdapat kotoran walet, menyebar racun tikus.

Panen dilakukan setiap 3-4 bulan sekali dengan jumlah setiap panen 500-2000 gram. Harga perkilonya berubah-ubah sekitar 7-12 juta. jenis sarang yang dihasilkan mangkuk, sudut, dan patahan. Hama yang biasanya mengganggu seperti semut, rayap, tikus dan burung hantu. Biasanya cuma menggunakan racun dan obat penyemprot hama.

**i. Informan 9**

Bapak Eko Yulianto yang berusia 39 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP. Beliau mulai menjalankan usaha sejak tahun 2019. Beliau tertarik menjalankan usaha ini dengan tujuan menurut saya usaha ini tidak terlalu membutuhkan perawatan tidak harus setiap hari berbeda dengan kebun. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 50 juta karena menggunakan bangunan bekas warung. Modal tersebut bersumber dari modal pribadi sehingga kepemilikan sendiri. Ukuran gedung 4 x 8 meter.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung dilakukan penyemprotan dan beli wangi-wangian walet. Butuh waktu sekitar 1 bulan untuk burung mau tinggal di gedung dengan jarak panen pertama 6 bulan. Bentuk bangunan, kebersihan tempat, dan pencahayaan pastinya itu semua sangat mempengaruhi. Cara memelihara dan merawat usaha sarang burung walet dengan pembersihan gedung dan pengecekan hama.

Waktu untuk melakukan panen masih tidak pasti sesuai dengan adanya sarang di dalam gedung. Setiap panen biasanya sebanyak 2 ons dengan jenis sarang super, mangkuk, dan sudut. Hama yang biasanya menyerang yaitu semut, kecoa, dan tikus. Kendala yang sangat sulit dihadapi adalah cuaca panas yang dapat membuat hasil produksi tidak

bagus. Cara mengatasinya menggunakan kolam dan bak air di tiap lantainya.

Perencanaan yang dilakukan cuma menerapkan perawatan dan neyemrotan di awal supaya bau ruangan hilang sehingga walet mau tinggal. Dan memasang suara pemanggil. lalu untuk membuat pintu masuk walet harus melihat jalur lalu lintasnya sehingga tau dimana arah yang lebih banyak walet.

#### **j. Informan 10**

Bapak Setio Wardoyo yang berusia 43 tahun yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA. Beliau mulai menjalankan usaha sejak tahun 2018. Beliau tertarik menjalankan usaha ini karena usaha ini harga ekonomisnya sangat tinggi. Lalu kita tidak perlu repot mencari makanannya. Dalam perawatannya pun tidak merepotkan. Modal yang digunakan untuk memulai usaha sekitar 100 juta dengan modal pinjaman bank namun bangunan milik pribadi. Ukuran bangunan sekitar 4 x 8 m dan di dalamnya ada 4 lantai.

Upaya yang dilakukan supaya burung walet mau tinggal di gedung Memasang suara panggil yang fungsinya untuk memancing agar walet mau datang. Selain itu membuat suasana di dalam gedung nyaman seperti habitat aslinya dengan memperhatikan suhu di dalam ruangnya juga sehingga kami sediakan kolam dan bak air.

Waktu yang dibutuhkan untuk burung mau tinggal digedung sekitar 6 bulan dan panen setelah satu tahun. Bentuk bangunan tidak

masalah malah semakin besar semakin bagus. Kalau untuk kebersihan pasti sangat berpengaruh. Kalau untuk pencahayaan walet itu tidak suka dengan cahaya yang terang jadi pastinya sangat berpengaruh kalau cahaya terlalu terang walet tidak mau masuk. Membersihkan gedung dari kotoran-kotoran walet. Menyemprot obat hama, dan memberikan wangi-wangian yang disukai walet.

Jumlah panen tidak tentu jika cuaca panas walet akan lambat membuat sarang, kalau cuaca dingin dia akan cepat membuat sarang sehingga jumlah panen ini juga fluktuatif. Jika di rata-ratakan biasanya setengah kg sampai 1 kg. Harganya beda-beda jenisnya. Untuk jenis mangkuk 12 juta, sudut 9 juta, patahan 7-8 juta. dengan jenis sarang yang dihasilkan yaitu mangkuk, sudut, dan patahan.

Kalau untuk hama itu ada semut dan kecoa. Ada juga predatornya itu tikus, dan burung hantu. Mengatasinya menggunakan obat dan racun. Kendalanya waktu musim panas burung akan lebih berkurang. Lalu adanya predator ini biasanya akan memangsa walet.. mungkin kendalanya banyak walet yang pergi karena panen yang kita lakukan adalah panen rampasan tapi nanti beberapa hari akan datang lagi.

Perubahan iklim dan cuaca sangat berpengaruh karena jika suhu ruangan panas walet tidak akan berah tinggal. Tindakan yang dilakukan tetap menjaga agar air di kolam dan bak terisi supaya dapat membantu menstabilkan suhu ruangan. Selama ini tidak merasa mengalami kerugian karena usaha ini memang harus dijalankan dengan tekun dan sabar. Tapi

dengan di lihat hasil panen sekarang sudah mulai meningkat kemungkinan kedepannya akan terus lancar penurunan mungkin hanya ketika musim kemarau.

Perencanaan yang dilakukan ketika awal membangun memang sudah membuat perencanaan yaitu dengan cek lokasi naah di sini kami menggunakan media suara anakan stress dengan media bambu kita pancarkan ke atas, burung walet akan datang kita tunggu beberapa menit akan datang ratusan burung walet maka dapat di ambil kesimpulan layak didirikan gedung walet. Kita juga memberikan suhu ruangan yang tetap dingin. Selain itu kami juga memberikan media bersarang yang memang disukai oleh walet. Sehingga kemungkinan adanya risiko sangat kecil.

Perencanaan yang dilakukan cuma menerapkan perawatan dan neyemrotan di awal supaya bau ruangan hilang sehingga walet mau tinggal. Dan memasang suara pemanggil. lalu untuk membuat pintu masuk walet harus melihat jalur lalu lintasnya sehingga tau dimana arah yang lebih banyak walet.

## **B. Analisis Data**

### **1. Karakteristik Peternak Usaha Sarang Burung Walet**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang menjadi pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang yang diambil secara acak di antaranya di Desa Karang Rejo, Rejowinangun, Pandan Sari, Sumber Wangi, Batulicin Irigasi dan Manunggal bagi yang sudah pernah panen.

Beberapa peternak yang menjadi informan dianggap memiliki karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan, sumber biaya, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, dan luas bangunan. Karakteristik pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang dapat dilihat sebagai berikut:

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang menjadi pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang yang diambil secara acak di antaranya di Desa Karang Rejo, Rejowinangun, Pandan Sari, Sumber Wangi, Batulicin Irigasi dan Manunggal baik yang sudah pernah panen ataupun masih dalam proses pembudidayaan. Beberapa peternak yang menjadi informan dianggap memiliki karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah tanggungan, sumber biaya, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, dan luas bangunan. Karakteristik pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai produktivitas seseorang adalah karena akan berdampak pada kondisi ataupun kemampuan fisik ketika menjalankan usaha sarang burung walet. Menurut Rogers (1973) usia petani di rentang 25-40 tahun merupakan usia emas (*golden age*). Usia emas ini akan mendukung tingkat kematang berpikir seseorang (Mashur, 2021, hlm. 78).

Umur pemilik usaha yang paling banyak pada rentang 31-40 tahun sebanyak 8 orang yang persentasenya 80%, selanjutnya disusul dengan umur pemilik usaha walet 41-50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentasenya 20%. Menunjukkan pemilik usaha sarang walet yang berada di rentang 31-40 tahun tergolong produktif dan menandakan bahwa pemilik usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang yang masuk dalam kategori umur produktif masih dapat bekeja secara baik, memiliki motivasi dan semangat yang tinggi. Menurut KBBI (2016) usia produktif yaitu usia seseorang yang masih bisa menjalankan pekerjaan dan menghasilkan sesuatu atas pekerjaannya (*KBBI Daring*, 2022).

b. Jenis Kelamin

Zaman sekarang dalam menjalankan pekerjaan ataupun suatu kegiatan usaha, perbedaan jenis kelamin tidak menjadikan penghalang. Adanya kesetaraan gender membuat kebebasan terhadap kaum perempuan untuk dapat berkarir seperti kaum laki-laki. Hal itu juga tidak menutup kemungkinan dalam menjalankan usaha sarang burung walet perempuan pun bisa menjalankan usaha ini. Adapun jenis kelamin pemilik usaha yang menjalankan usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang, pemilik usaha yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase 80%. Sedangkan untuk pemilik yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Dilihat dari data tersebut jumlah pemilik usaha dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak. Namun dalam hal ini terdapat juga pemilik yang berjenis kelamin perempuan,



sehingga tidak menutup kemungkinan jika usaha ini dapat dikembangkan oleh kaum perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia dapat dipengaruhi salah satunya dari faktor tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat kematangan orang dalam berpikir. Hal ini akan mempengaruhi pengelolaan kegiatan usaha sarang burung walet dan dalam pengambilan keputusan agar meningkatkan produktivitas serta lebih mudah menerima informasi dan teknologi baru. Tingkat pendidikan pemilik usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang adalah tingkat pendidikan SD yang berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, kemudian tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 3 orang dengan persentase 30%. Selanjutnya tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 4 orang dengan 40%, dan terakhir tingkat pendidikan S1 yang berjumlah 2 orang dengan 20%. Seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah mengatur hal yang berkaitan dengan manajemen dan mengelola suatu usaha dan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pola pikirnya.

Pendidikan menciptakan proses belajar untuk mendapatkan pengalaman yang dapat diwujudkan (Mashur, 2021). Seseorang yang menjalankan proses pendidikan lebih mudah dalam menerima dan mengembangkan inovasi yang dapat membantu usahanya untuk lebih baik, sehingga pemilik tidak mempunyai sifat yang terlalu tradisional serta akan mudah menerima informasi dan teknologi baru.

#### d. Lama Berusaha

Lama berusaha atau pengalaman dalam berusaha adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan berusaha. Seseorang akan lebih belajar dari pengalaman yang terjadi sehingga dapat menjadi acuan untuk usahanya menjadi lebih baik. Waktu lamanya berusaha yang sudah dijalankan pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang mulai dari yang paling rendah hingga yang paling lama menjalankan. Urutan paling rendah adalah lama usaha < 1 tahun atau baru dijalankan selama 9 bulan sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, lama usaha 1-2 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, dan yang paling lama 3-4 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pemilik yang baru saja menjalankan usaha atau masih belum berpengalaman agar mampu bertahan dalam menjalankan usaha dan mampu meningkatkan usahanya.

#### e. Sumber Biaya

Sumber biaya dalam menjalankan usaha walet termasuk faktor penting yang dapat mendukung kelancaran untuk memulai menjalankan usaha hingga proses produksi. Semakin besar pemilik ingin membangun gedung walet maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkannya. Sumber biaya ini menjadi modal awal yang digunakan untuk memulai usaha, namun jika sumber biaya ini diperoleh dari pinjaman maka akan berbeda disini pemilik usaha mempunyai kewajiban untuk mengembalikan besarnya modal yang dipinjam sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Sumber biaya yang digunakan pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang paling banyak berasal dari pribadi dengan berjumlah 8 orang yang persentasenya 80%. Sisanya berjumlah 2 orang yang persentasenya 20% mendapatkan sumber biaya dari pinjaman bank. Sehingga sumber biaya yang paling tinggi nilainya adalah yang berasal dari pribadi.

f. Luas Bangunan

Luas bangunan adalah hal utama yang perlu diperhatikan ketika akan membangun gedung yang akan dijadikan tempat beternak walet. Bangunan ini akan menjadi tempat produksi di mana walet yang datang akan membuat sarangnya di dalam gedung tersebut. Sehingga bangunan yang dibuat juga harus menyesuaikan dengan habitat walet. Luas bangunan yang dimiliki oleh pemilik sarang walet di Kecamatan Karang Bintang paling banyak yaitu  $4 \times 8 \text{ M}^2$  berjumlah 3 orang dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa luas bangunan sarang walet memiliki jenis yang berbeda-beda mulai dari ukuran  $4 \times 4 \text{ M}^2$  hingga ukuran  $8 \times 12 \text{ M}^2$ .

Ukuran bangunan walet harus disesuaikan dengan kondisi suhu di wilayah tersebut. Wilayah yang bersuhu rata-rata  $31-32^{\circ}\text{C}$ , jika ruangnya sempit akan mengakibatkan suhu ruangan bertambah naik. Sehingga untuk wilayah tersebut untuk mendapatkan suhu ideal sebesar  $27-29^{\circ}\text{C}$  maka sebaiknya membangun gedung dengan ukuran minimal  $4 \times 4 \text{ M}^2$ . Jika wilayah yang bersuhu rata-rata  $24-25^{\circ}\text{C}$  membuat ruangan

yang luas malah akan mengakibatkan suhu suhu menurun, sehingga aturlah ukuran ruangan maksimalnya  $4 \times 4 \text{ M}^2$  (Dewi, 2019).

Berdasarkan ukuran bangunan gedung walet milik Bapak Wardoyo dengan ukuran  $4 \times 8 \text{ M}^2$  terdiri dari 4 lantai menjelaskan bahwa luasnya bangunan tidak mempengaruhi hasil dari sarang burung walet. Jumlah produksi sarang dipengaruhi dengan faktor cuaca dan suhu di dalam ruangan serta keberadaan gedung dengan tempat mencari makan burung walet.

## 2. Proses Budidaya Usaha Sarang Burung Walet

Proses pembudidayaan burung walet mempunyai beberapa tahapan yang harus diperhatikan mulai dari pembangunan gedung, tata ruang di dalamnya, merumahkan walet, perawatannya dan pemeliharaan hingga proses pemanenan. Hal itu harus diperhatikan agar usaha yang dijalankan akan membuahkan hasil dan meminimalisir akan terjadinya risiko.

### a. Pembangunan Gedung

Sarang burung walet tidak dapat dilakukan di sembarang tempat. Sebelum menentukan titik lokasi di mana pemilik akan membangun, pemilik harus melakukan cek lokasi terlebih dahulu. Adapun yang harus diperhatikan adalah tempat tersebut haruslah strategis di mana tempat tersebut menjadi lalu lintas burung walet.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Setio Wardoyo (2022) sebelum membangun gedung yang dilakukan di awal yaitu melakukan cek lokasi yang ditujukan untuk memastikan kelayakan tempat untuk dibangun

gedung walet. Media yang digunakan yaitu memakai media suara anakan stres dengan di bantu *handphone* atau bisa juga speakers, lalu pancarkan ke atas menggunakan bambu. Selang beberapa menit ternyata mulai berdatangan burung walet yang jumlahnya ratusan. Sehingga diputuskan untuk membangun gedung di lokasi tersebut (S. Wardoyo, komunikasi pribadi, 2 Desember 2022).

Pemilihan lokasi untuk gedung walet akan berpengaruh terhadap produksi sarang walet nantinya. Jika pemilihan lokasi yang dilakukan baik atau sesuai maka kualitas hasilnya juga akan baik, karena gedung walet akan mudah dan nyaman untuk berkembang biak. Penentuan lokasi yang bagus dalam mendirikan gedung walet yaitu:

- 1) Lokasi sentra walet yaitu daerah yang sudah ada gedung walet sedikitnya terdapat lima gedung. Gedung walet yang mempunyai populasi padat akan membuat walet tersebut berpindah ke tempat yang baru, sehingga besar kemungkinan gedung yang dibangun akan terisi oleh burung walet.
- 2) Lokasi lintasan walet, yaitu daerah yang secara rutin dilalui oleh burung walet. Hal itu dapat dilihat ketika pagi dan sore hari apabila terlihat banyak burung walet yang melintas terbang di daerah tersebut. Daerah ini juga berada di antara daerah sentra walet dan tempat burung walet mencari makan
- 3) Lokasi sumber pakan, yaitu daerah yang menjadi sentra buruan burung walet untuk mencari makan. Tempat-tempat seperti ini

biasanya seperti kawasan hutan, daerah pertanian dan peternakan, rawa-rawa, dan lainnya. Lokasi sentra baru, yaitu daerah yang baru terdapat satu atau dua gedung walet. Jika di sekitar daerah ini terdapat daya dukung alam yang baik nantinya lokasi tersebut akan menjadi sentra walet dengan populasi burung yang besar. Dengan demikian daerah ini akan menjadi pilihan untuk mendirikan gedung-gedung walet yang baru (Dewi, 2019).

Pembuatan gedung walet sangat beragam bentuknya ada gedung yang tidak permanen, semi permanen, dan permanen. Biasanya penentuan jenis tersebut sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik. Namun yang sering di bangun orang adalah gedung yang sifatnya semi permanen dan semi permanen. Pembuatan gedung yang sifatnya permanen dibuat dengan bahan yang semuanya menggunakan bata atau bahan beton. Sedangkan semi permanen tidak semuanya beton. Pemilihan penggunaan bata juga sangat mempengaruhi suhu ruangan di dalamnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Budi Endri Sunarso (2022) sejak awal ketika akan membangun kami sudah memilih jenis bata yang digunakan yaitu bata ringan (kompon). Pemilihan bata ini bertujuan untuk menyiasati suhu di dalam ruangan. Karena sebagaimana yang diketahui jenis bata ini ketika dibuat bangunan suhunya lebih dingin dibandingkan jenis batako (B. E. Sunarso, komunikasi pribadi, 27 November 2022).

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu letak tata ruangan di dalamnya. Ruangan di dalam gedung harus dibuat sebagaimana habitat walet aslinya yaitu pada gua. Tujuannya agar walet mudah dalam beradaptasi dan merasa nyaman tinggal di gedung tersebut. Dengan demikian burung walet akan berkembang biak di gedung hingga nanti sampai anak-anaknya tumbuh dewasa.

#### b. Merumahkan Burung Walet

Setelah gedung yang dibangun sudah selesai tahap selanjutnya pemilik melakukan upaya untuk merumahkan burung walet. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Uwai (2022), setelah gedung dibangun usaha yang dilakukan selama waktu 3 bulan diawal fokus untuk menghilangkan bau-bau semen karena walet adalah hewan yang sensitif dia tidak akan mau tinggal jika ada bau-bau yang tidak dia senangi. Cara yang dilakukan dengan memberikan wangi-wangian atau parfum walet yang disemprotkan pada ruangan. Baunya ini seperti bau cempaka, ini yang sangat disukai walet (Uwai, komunikasi pribadi, 25 November 2022).

Hal lain yang juga dilakukan adalah dengan memasang suara panggil yang harus selalu dikontrol setiap hari. Hal ini dilakukan oleh semua pemilik yang ada di Kecamatan Karang Bintang. Pemikat suara ini terdiri dari 3 yaitu suara panggil, suara tarik dan suara inap. Dalam pemasangannya tidak semuanya harus dinyalakan setiap saat. Untuk suara panggil pemilik letakkan di bagian luar gedung yang berfungsi untuk memanggil agar burung walet datang ke gedung. Suara tarik berfungsi

agar semakin banyak burung yang mau masuk ke dalam gedung, dan suara inap berfungsi agar walet yang sudah datang betah tinggal di gedung dan bisa membuat sarang di gedung.

Adapun cara yang juga dilakukan untuk memikat burung walet adalah dengan memberikan pakan burung walet di dalam gedung. Cara ini juga dilakukan oleh Bapak Budi Endri Sunarso (2022), cara untuk memikat burung walet yaitu dengan menaburi dedak di lantai yang mana dedak tersebut lama kelamaan akan menghasilkan hewan-hewan kecil yang menjadi makanan walet, sehingga walet akan betah tinggal di gedung karena tersedianya makanan (B. E. Sunarso, komunikasi pribadi, 27 November 2022).

Banyak cara yang dilakukan untuk memikat burung walet agar mau tinggal di gedung yang dibuat seperti dengan cara:

- 1) Pancing Telur atau Putar Telur

Caranya dengan mengganti telur burung sriti yang masuk ke gedung dengan burung walet untuk dierami burung sriti hingga telur menetas. Dengan demikian, burung Sriti tersebut menjadi induk dari anakan walet hingga dewasa.

- 2) Menggunakan Sriti Kembang

Layaknya dengan menggunakan teknik suara, sriti kembang berperan untuk mengundang burung walet. Sriti kembang yang berterbangan dan aroma kotorannya merupakan pemikat agar walet mau tinggal bersama di gedung.



### 3) Menggunakan Suara/Audio

Teknik yang banyak digunakan orang-orang yaitu dengan memanfaatkan media audio *sound system* dari *CD player* sebagai sumber bunyi untuk menarik dan memanggil walet.

### 4) Menggunakan Aroma

Cara ini dilakukan dengan menebarkan parfume yang disukai walet pada ruangan gedung. Aroma ini akan merangsang burung walet agar mau masuk ke dalam gedung.

### 5) Menggunakan Pakan dan Air

Menyediakan pakan tambahan akan dapat memancing burung walet untuk tinggal di gedung. Walet adalah hewan yang menyukai serangga. Pembuatan kolam yang diisi air dapat menimbulkan jentik-jentik dan hewan-hewan kecil yang dapat menjadi sumber pakan walet

### 6) Menggunakan Sarang Imitasi/Palsu

Sarang imitasi biasanya terbuat dari plastik, karet, kain, rumput, daun cemara kering atau karton. Sarang imitasi ini tidak boleh tercemar dengan bahan kimia, minyak ataupun oli. Adanya sarang imitasi akan memikat burung walet untuk dapat menempatnya (Dewi, 2019).

## c. Perawatan dan Pemeliharaan

Usaha walet ini dapat dibilang cukup mudah, hanya saja butuh kesabaran agar walet betah tinggal di gedung yang sudah di bangun dan populasinya dapat bertambah. Serangan hama biasanya menjadi pemicu utama. Jenis hama yang mengganggu ini mulai dari semut, kecoa, rayap,

lipas, tikus, hingga predator yang dapat menyerang seperti burung hantu dan ular.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi hama seperti semut, kecoa, dan rayap yaitu dengan menyemprotkan obat hama agar hewan-hewan tersebut mati. Hama tikus biasanya digunakan racun tikus (timex). Jenis predator seperti burung hantu, pemilik menyiasatinya dengan memasang semacam jarum di LMB (Lubang Masuk Burung) agar ketika burung hantu dapat tercucuk jarum ketika akan masuk ke dalam gedung. Ada juga yang memasak kail yang diberi setrum agar burung hantu tersetrum (B. E. Sunarso, komunikasi pribadi, 27 November 2022).

Bapak Budi juga melakukan tindakan untuk mengatasi adanya kemungkinan serangan ular dengan cara semaksimal mungkin menutup lubang-lubang yang dapat terjangkau oleh hewan agar tertutup rapat sehingga tidak dapat dimasuki. Berbeda dengan yang dilakukan Bapak Uwai, di mana pemilik membangun gedung dari dasar berjarak antara 1-2 meter untuk menghindari adanya hewan yang masuk seperti ular (Uwai, komunikasi pribadi, 25 November 2022).

#### d. Pemanenan

Pemanenan dilakukan ketika burung sudah mulai membuat sarangnya. Memanen sarang burung walet memiliki teknik-teknik tersendiri, sehingga pemilik harus mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk memanen sarang burung walet. Berikut ini cara yang dilakukan oleh

Bapak Setio Wardoyo, Bapak Eko Yulianto, Ibu Tumsiah Artika, dan Ibu Ika dalam memanen memiliki cara yang berbeda-beda.

Bapak Setio Wardoyo (2022) dalam memanen sarang burung walet dilakukan setiap sebulan sekali, hal itu dilakukan karena beliau membutuhkan uang untuk melunasi pinjaman modal yang digunakan untuk membangun gedung walet. Sehingga mau tidak mau ketika sudah terlihat terdapat sarang, maka akan langsung dijual (S. Wardoyo, komunikasi pribadi, 2 Desember 2022).

Cara panen yang dilakukan oleh Bapak Wardoyo sering disebut dengan panen rampasan. Hal ini sama seperti yang dilakukan Bapak Yulianto yang melakukan panen setiap bulan. Beliau melakukan panen minimal sebulan sekali ketika terlihat sudah ada sarang maka akan dipanen (E. Yulianto, komunikasi pribadi, 1 Desember 2022). Hal itu dikarenakan kualitas sarang yang berumur satu bulan masih bagus warnanya masih bening. Berbeda dengan sarang yang sudah lebih dari satu bulan warnanya agak kuning dan itu akan mempengaruhi harganya.

Berbeda dengan yang dilakukan Ibu Tumsiah dan Ibu Ika (2022), panen dilakukan dalam waktu 2-4 bulan. Sarang walet yang sudah tidak ditinggali di mana anakan burung walet sudah bisa terbang mencari makan sendiri maka sarang tersebut yang akan di panen. Cara ini sangat alamiah dan berdampak baik karena walet akan merasa nyaman dan aman. Cara ini juga dapat memperbanyak populasi karena walet merasa tenang dapat berkembang biak (T. Astika, komunikasi pribadi, 26 November 2022; Ika,

komunikasi pribadi, 1 Desember 2022). Cara seperti ini biasanya disebut dengan panen penetasan.

Sebenarnya terdapat macam-macam cara orang dalam memanen sarang walet. Terdapat cara dalam memanen sarang walet yaitu panen rampasan, panen buang telur, dan panen penetasan. Macam-macam cara memanen tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Dewi, 2019).

### 3. Risiko Usaha Sarang Burung Walet

Usaha sarang walet yang dijalankan masyarakat di Kecamatan Karang Bintang masih belum terlalu membuahkan hasil. Terbukti dengan banyaknya gedung sarang walet yang ada masih belum banyak terisi oleh burung walet. Hal tersebut terjadi karena banyaknya faktor yang tidak diketahui oleh pemilik usaha walet. Berdasarkan hasil penelitian lamanya gedung walet ditinggali oleh burung walet berbeda-beda jangka waktunya ada yang kurang dari setahun dan ada yang lebih dari setahun bahkan dua tahun.

Menghadapi hal tersebut masyarakat masih belum melakukan tindakan strategis guna mencari solusinya. Masyarakat hanya mengandalkan cara alami dan seadanya dalam upaya merumahkan walet. Sebenarnya terdapat hal-hal yang menjadi penyebab belum adanya walet yang tinggal di gedung tersebut. Jika tidak diambil tindakan maka gedung tersebut akan mengalami kemungkinan besar lama ditinggali burung walet, bahkan tidak sama sekali.

Saat musim panas burung walet yang bertinggal di gedung akan lebih sedikit jumlahnya, dikarenakan suhu dalam gedung tidak stabil. Dalam

mengetahui risiko yang terjadi pada usaha sarang burung walet perlu diketahui sumber-sumber munculnya risiko tersebut. Sumber risiko dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber, sifat, dampak dan cara penanggulangannya. Hasil dari penelitian mengklasifikasikan risiko berdasarkan sumbernya yang menjadi penyebab perubahan terhadap hasil produksi, terjadinya risiko pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang diantaranya sebagai berikut:

a. Risiko Modal

Dalam menjalankan usaha tentunya seseorang memerlukan adanya modal untuk menjalankan usahanya. Modal bisa berasal dari pribadi ataupun pinjaman kepada pihak lain. Sebagaimana yang terjadi pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Modal yang digunakan berasal dari pribadi dan juga ada yang menggunakan pinjaman ke pihak bank. Salah satunya yang menggunakan modal dari pihak bank adalah Bapak Wardoyo dan juga Bapak basito.

Modal yang digunakan Bapak Wardoyo dalam menjalankan usaha sebesar 100 juta rupiah. Semuanya digunakan untuk keperluan membangun gedung sarang walet. Sehingga pemilik dalam setiap bulannya harus menyediakan uang untuk melunasi hutang bank tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa usaha yang dijalankan baru membuahkan hasil setelah satu tahun. Sehingga saat gedung belum menghasilkan sarang walet pemilik harus melunasi utang bank dengan uang pribadi diluar dari usaha sraang walet. Dimana setelah satu tahun

sarang burung walet baru bisa dipanen. Panen yang dilakukan adalah panen rampasan dengan memanen sarang yang baru selesai dibuat oleh burung walet. Tindakan ini dilakukan karena adanya kewajiban membayar bank.

Teknik pemanenan yang dilakukan tentunya menimbulkan dampak negatif terhadap usahanya. Burung walet yang merasa tidak aman karena sarang yang dibuatnya selalu hilang, burung tersebut akan berpindah ke gedung yang lainnya. Hal ini tentunya merugikan pemilik karena potensi burung yang ada di gedung miliknya berkurang.

Sama halnya yang dilakukan oleh Bapak Basito yang menggunakan modal dari modal pinjaman bank. Dimana modal yang digunakan untuk memulai usaha sebesar 350 juta. berdasarkan informasi bahwa usaha yang dijalankan baru membuahkan hasil setelah 2 tahun. Selama gedung belum menghasilkan sarang walet tentunya pemilik harus menyediakan uang untuk membayar cicilan bank. Sampai sekarang pun hasil panen yang didapat masih sedikit hanya sekitar setengah kilo gram.

Pemilik selain menyediakan uang untuk membayar cicilan bank, pemilik juga harus membeli racu dan obat yang digunakan dalam perawatan sarang burung walet. Dimana harga dari obat hama sebesar 65.000-75.000 yang dapat digunakan dalam 2-3 kali pemakaian dalam jangka waktu 3 bulan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi pemilik karena dalam 1-2 tahun pertama harus menanggung biaya cicilan hutang bank.

## b. Risiko Produksi

### 1) Serangan Hama

Hama merupakan serangan yang berasal dari hewan-hewan yang dapat mengganggu bahkan merugikan. Hama yang biasanya menyerang pada usaha sarang burung walet yaitu semut, kecoa, dan rayap. Namun hama jenis ini tidak terlalu menimbulkan kerugian pada peternak. Berbeda dengan tikus, burung hantu, kelelawar, dan ular. Hewan tersebut termasuk predator yang dapat memakan baik itu sarang, telur, anakan bahkan walet dewasa. Jika keberadaan hewan tersebut tidak diatasi akan sangat mengganggu kenyamanan walet dan menimbulkan kerugian yang sangat besar pada usaha.

Seperti yang dirasakan oleh Bapak Eko dan Yoto (2022) sering menemukan bekas bulu-bulu burung walet yang berguguran di lantai. Diduga bulu tersebut adalah bulu dari walet yang diserang oleh tikus. Diketahui banyak terdapat tikus di dalam gedung walet pemilik. Pemilik telah mengatasinya dengan menyebarkan racun tikus di setiap tempat tertentu untuk menjebak tikus agar mati (Yoto, komunikasi pribadi, 25 November 2022; E. Yulianto, komunikasi pribadi, 1 Desember 2022). Tikus dianggap hewan yang paling berbahaya karena tikus dapat menyerang sarang, telur, bahkan anakan burung walet. Jika hal ini terus terjadi maka populasi burung walet akan berkurang. Proses perkembangbiakannya terhambat karena setiap kali ada anakan walet

akan dimangsa oleh tikus. Tentunya hal ini sangat merugikan pemilik usaha sarang burung walet.

## 2) Cuaca

Cuaca adalah salah satu faktor pemicu dari perubahan hasil produksi sarang walet. Di mana saat cuaca panas akan membuat hasil produksi sarang menjadi lebih lambat. Hal itu terjadi karena, kelenjar yang ada pada burung walet lebih lambat bekerja dalam membuat air liur, dikarenakan saat musim panas walet merasakan kekeringan. Sehingga panen yang didapat akan lebih sedikit jumlahnya dan ukurannya menjadi kecil-kecil.

Cara yang dilakukan pemilik untuk menstabilkan suhu dan kelembapan ruangan yaitu dengan membuat kolam pada lantai pertama gedung dan meletakkan bak-bak air di setiap lantai. Hal itu ditujukan agar air yang ada di kolam dan bak dapat mengontrol kelembapan dari ruangan di dalam gedung. Meskipun sebenarnya cara ini tidak terlalu maksimal hanya alami saja tanpa ada bantuan alat apapun.

Berbeda dengan cara yang dilakukan Bapak Uwai dalam mengatasi kestabilan suhu ruangan, menurut Bapak Uwai (2022) menggunakan alat semacam mesin embun atau mesin kabut yang digunakan untuk melembabkan ruangan sangat membantu ketika musim panas. Alat ini tidak setiap waktu difungsikan sudah diatur secara otomatis jadwal menyalanya. Alat ini digunakan ketika cuaca panas pada siang hari, dan untuk malam harinya tidak digunakan



karena cukup memanfaatkan kolam air sebagai media untuk melembabkan (Uwai, komunikasi pribadi, 25 November 2022).

Tentunya jika pemilik ingin menggunakan mesin embun ini tidak perlu capek-capek untuk mengontrol persediaan air yang ada di kolam dan di bak. Hanya saja pemilik harus mengeluarkan modal lagi untuk membeli alat tersebut. Harga rata-rata alat tersebut berada pada kisaran harga Rp1.500.000 – Rp3.000.000 namun sesuai dengan kualitasnya masing-masing.

Berbeda halnya ketika musim hujan biasanya burung walet akan dengan mudah membentuk sarang karena produksi air liurnya cepat. Hasil dari sarangnya pun lebih besar ukurannya dibandingkan ketika musim panas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Basito, Salimin, dan Ibu Tumsiah (2022), bahwa ketika musim hujan hasil produksi sarang walet meningkat karena populasi walet yang ada dalam gedung juga meningkat. Berbeda dengan musim panas karena suhu di dalam ruangan berubah-ubah dengan perubahan cuaca yang ada maka hal itu membuat walet kurang nyaman sehingga bisa berpindah tempat. (T. Astika, komunikasi pribadi, 26 November 2022; Basito, komunikasi pribadi, 26 November 2022; Salimin, komunikasi pribadi, 23 November 2022).

Terdapat hal yang harus diwaspadai ketika musim penghujan datang apalagi hujan badai disertai angin dan petir. Hal ini biasanya akan berdampak pada ampli yang digunakan sebagai suara pemanggil

walet. Alat tersebut dapat tersambar petir sebagaimana yang dialami oleh Bapak Salimin dan Budi:

“Pernah waktu itu ketika musim hujan karena suara walet ini terus menyala sehingga tersambar petir. Sampai beberapa hari tidak dapat berfungsi alat ini. Hal ini mempengaruhi burung walet yang mana lumayan banyak yang meninggalkan gedung. Namun ketika sudah dibelikan alat yang baru burung walet baru mulai berdatangan lagi” (Salimin, komunikasi pribadi, 23 November 2022; B. E. Sunarso, komunikasi pribadi, 27 November 2022).

Bapak Budi juga membelikan alat penangkal petir guna menghindari kejadian serupa. Ketika musim penghujan juga mengakibatkan lampu di bagian LMB sering mati. Karena konslet terkena air hujan, sehingga sering sekali dilakukan penggantian lampu (B. E. Sunarso, komunikasi pribadi, 27 November 2022).

### 3) Kesalahan Sumber Daya Manusia

Menjalankan usaha sarang burung walet sebenarnya tidak memerlukan tenaga yang banyak dan tidak akan merepotkan pemiliknya karena perawatannya sangatlah mudah. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika gedung yang sudah dibuat ternyata tidak ada walet yang mau tinggal disana. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan pemilik mengenai usaha budidaya walet. Sebagian besar pemilik usaha sarang walet di Kecamatan Karang Bintang hanya membangun gedung karena tergiur dengan nilai ekonomisnya yang tinggi. Pemilik kurang memperhatikan teknik-teknik pembudidayaannya secara benar. Kesalahan-kesalahan

yang ditimbulkan pemilik usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang antara lain:

a) Burung Walet *Stress*

Pemilik sarang walet yang terdapat di Kecamatan Karang Bintang masih banyak yang belum mengetahui hal-hal yang dapat membuat burung *stress*. Beberapa pemilik tidak memperhatikan waktu untuk memasuki gedung ada yang dalam waktu dua minggu sekali. Bahkan orang yang masuk di gedung tersebut juga berganti-ganti. Padahal hal tersebut akan memberikan risiko terhadap usahanya. Terutama yang berhubungan dengan kenyamanan burung walet tinggal.

Burung walet merupakan burung yang sensitif akan segala hal. Perawatan yang dilakukan pemilik dengan memasuki gedung tidak boleh dilakukan setiap hari minimal sekali dalam satu bulan. Tujuannya agar burung walet merasa aman karena jika pemilik sering memasuki gedung akan membuat burung walet merasa tidak aman karena aktivitasnya terganggu.

Selain itu orang yang masuk di dalam gedung tidak boleh berganti-ganti atau lebih dari satu orang. Usahakan hanya pemilik saja yang melakukan aktivitas baik itu penyemprotan, pembersihan, pemanenan dan hal-hal lainnya. Hal ini juga untuk menghindari walet *stress*, karena walet adalah hewan yang peka akan kondisi di sekitarnya.

#### b) Teknik Memanen

Salah satu yang menjadi bagian penting yaitu melakukan pemanenan. Melakukan pemanenan sarang burung walet tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Memanen sarang walet dapat diambil ketika keadaan sarang sudah layak dipanen. Terdapat teknik untuk memanen sarang burung walet dengan baik agar hasil sarang yang didapatkan juga baik. Jika panen dilakukan asal-asalan maka akan berakibat fatal baik itu terhadap kenyamanan burung walet maupun terhadap harga jual sarang walet.

Waktu memanen sarang burung walet salah satu hal yang perlu diperhatikan. Pemanenan oleh pemilik sarang walet yang ada di Kecamatan Karang Bintang masih belum teratur ada yang menggunakan panen rampasan dan juga panen penetasan. Panen yang dilakukan Bapak Wardoyo dan Eko Yulianto dilakukan sebulan sekali di mana teknik ini biasa disebut panen rampasan. Panen ini dilakukan ketika burung walet selesai membuat sarangnya. Sarang tersebut belum dipakai untuk bertelur, namun tidak lama burung walet pasti burung walet akan bertelur. Walet akan bertelur pada sarang lain atau akan sering menjatuhkan telurnya. Panen dengan teknik ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas terbaik dengan warna sarang yang masih bening dan tidak ada campuran kotorannya sehingga nilai jualnya pun akan lebih tinggi.

Berbeda hal yang dengan yang dilakukan oleh Ibu Ika dan Tumsiah (2022), panen dilakukan dalam kurun waktu 3-4 bulan sekali menunggu anakan burung walet pergi. Panen dengan teknik ini disebut dengan panen penetasan. Teknik panen ini cukup alamiah dan mempunyai dampak bagus untuk perkembangan burung walet dan dapat meningkatkan populasinya. Namun kualitas sarang kurang bagus karena warnanya sudah kecoklatan dan sudah tercemari kotoran. Hal ini akan mempengaruhi harga jualnya menjadi lebih rendah (T. Astika, komunikasi pribadi, 26 November 2022; Ika, komunikasi pribadi, 1 Desember 2022).

Waktu pemanenan sarang mempunya beberapa teknik sesuai fase pembuatan sarang. Teknik rampasan adalah panen yang dilakukan ketika sarang selesai dibuat oleh walet. Teknik buang telur dilakukan ketika walet sudah bertelur, dan teknik penetasan ketika anakan walet sudah tumbuh dewasa. Proses pemanenan yang dilakukan oleh Bapak Basuki tidak memperhatikan teknik-teknik tersebut. Pemilik mengambil sarang ketika terlihat sudah ada sarang tidak mengetahui teknik-teknik pemanenan. Hal ini juga berpengaruh terhadap populasi walet dan mengancam kenyamanan burung walet.

Menjaga populasi burung walet setelah panen harus diperhatikan jika tidak akan mengancam populasi burung walet menurun. Hal ini terjadi ketika walet kehilangan sarang atau

telurnya ketika proses panen Menghindari hal tersebut perlu adanya penempatan sarang imitasi (Dewi, 2019). Hal ini yang masih kurang diperhatikan oleh pemilik yang ada di Kecamatan Karang Bintang.

Pemanenan yang dilakukan oleh pemilik setelah mengambil sarang walet seharusnya menyediakan sarang imitasi. Sarang imitasi dapat diletakkan di dekat sarang yang telah dipanen. Tujuannya untuk menjaga populasi burung walet. Walet yang telah diambil sarangnya dapat menempati sarang imitasi tersebut untuk bertelur dan mengerami telurnya hingga anakan walet tumbuh dewasa. Hal yang tidak diperhatikan oleh pemilik sarang walet di Kecamatan Karang Bintang adalah perlakuan pasca panen. Pemilik tidak menyediakan sarang imitasi, sehingga ini sangat berdampak dengan kenyamanan burung walet. Burung walet akan merasa *stress* dan akan berpindah ke gedung lainnya.

#### 4. Manajemen Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Karang Bintang

Manajemen risiko pada usaha sarang burung walet merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Adanya manajemen risiko dapat meminimalisir bahaya yang akan terjadi di waktu mendatang. Semua itu dilakukan agar usaha yang dijalankan terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan.

Pemilik usaha sarang burung walet yang ada di Kecamatan Karang Bintang masih belum sepenuhnya dalam menerapkan manajemen risiko terhadap usahanya. Manajemen risiko dalam usaha sarang burung walet menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Semua itu dilakukan agar usaha yang dijalankan terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan.

Sebelum menerapkan manajemen risiko pada usaha yang dijalankan pemilik harus mengetahui sumber-sumber dari risiko yang akan terjadi. Selanjutnya barulah pemilik dapat menerapkan tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko tersebut. Seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha sarang burung walet, yang ada di Kecamatan Karang Bintang. Selama menjalankan usaha salah satu yang menjadi ancaman adalah keberadaan hama dan predator yang menjadi risiko dalam usaha tersebut. Keberadaannya dapat mengancam kehidupan burung walet dan mengancam terjadinya kerugian pada usaha.

Pemilik melakukan penyemprotan hama setiap minimal satu bulan sekali untuk mengontrol keberadaan hama dan membasminya. Selain itu pemilik juga menaburkan racun tikus untuk menjebak tikus-tikus yang menjadi predator. Predator lainnya adalah burung hantu. Burung hantu adalah predator yang tidak dapat secara langsung diatasi oleh pemilik. Pemilikanya dapat memasang penjerat semacam kail (jarum) di bagian LMB agar ketika burung hantu ingin menyerang walet burung hantu tersebut tertusuk oleh jarum yang sudah dipasang sehingga burung hantu tidak dapat masuk. Ada

juga yang memasang setrum di bagian LMB agar burung hantu tersetrum dan jatuh.

Sumber risiko lainnya adalah terjadi saat cuaca panas yang mengakibatkan suhu dan kelembapan pada ruangan dapat menurun. Mengatasi hal tersebut pemilik membuat kolam air di dalam ruangan agar dapat melembabkan ruangan ketika cuaca sedang panas. Ada pula yang menggunakan alat embun yang mengeluarkan butiran-butiran air ke seluruh ruangan. Pemilik juga memasang alat pengecek suhu (*termometer*) dan kelembapan (*hygrometer*). Namun tidak semua pemilik mempunyai alat tersebut karena pemilik tidak mengetahui. Pemilik hanya mengandalkan adanya air kolam diyakini dapat menjaga kestabilan suhu dan kelembapan dalam ruangan.

Hal lain terjadi saat musim hujan, adanya petir dapat menyambar alat pemanggil suara atau disebut ampli. Jika alat ini tersambar dan tidak dapat berfungsi maka burung walet bisa pergi dari gedung. Perlu adanya pemasangan alat penangkal petir untuk menghindari terjadinya risiko tersebut. Namun tidak semua pemilik usaha sarang burung walet memiliki alat tersebut. Jika hal itu terjadi dan tidak segera dibeli alat yang baru burung walet akan semakin banyak yang pergi dari gedung dan tidak ada yang kembali lagi karena alat ini lah yang menjadi pemancing walet supaya mau tinggal di gedung.



## 5. Manajemen Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Karang Bintang dalam Bisnis Islam

Manajemen risiko dalam Islam diartikan sebagai amanah Tuhan yang dibebankan kepada seluruh manusia. Dengan demikian, semakin baik manajemen risiko dalam suatu bisnis dapat dikatakan seseorang dapat mengemban amanah yang diberikan Tuhan. Tujuan manajemen risiko dalam bisnis Islam adalah untuk menjaga amanah yang diberikan Tuhan atas harta kekayaan yang dimiliki guna menjalankan suatu kemaslahatan. Pengelolaan risiko yang dilakukan dengan baik akan mendatangkan suatu kemaslahatan yang lebih baik.

Semua bentuk risiko yang dialami umat Islam terdapat kewajiban untuk mengantisipasi risiko itu dengan melakukan kalkulasi dan membuat perencanaan yang baik. Bisnis adalah bentuk investasi atas harta dan kekayaan yang dimiliki guna menjalankan suatu usaha. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah Lukman (31) ayat 34, di mana investasi yang dijalankan dengan niat ibadah akan memperoleh dua hal atas kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

Manajemen risiko bisnis dalam Islam sudah dituliskan dalam Al-Qur'an sekitar 14 abad yang lalu, seperti dalam Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Yusuf di dalamnya menceritakan mengenai cara mengelola risiko. Adanya kisah tersebut menceritakan kepada umat manusia bahwa dalam kondisi apapun manusia dapat mempunyai aset atau kekayaan dengan kuat.

Namun suatu saat aset tersebut bisa saja mengalami kesulitan. Sehingga perlunya perhitungan dan pengetahuan untuk mengatasi hal tersebut.

Islam mengaitkan risiko dengan keberuntungan, jika keberuntungan tersebut berkaitan dengan rezeki yang diperoleh setiap manusia, maka terdapat 10 kunci yang dapat membuka pintu rezeki. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman dengan tujuannya memperoleh keberuntungan dan rezeki yang halal, baik serta barokah.

Rezeki yang halal adalah sesuatu yang diperoleh manusia dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang diberikan rezeki oleh Allah SWT harus menggunakannya dengan baik agar dapat mendatangkan keberkahan dalam hidupnya baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Memperoleh rezeki yang halal dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sangatlah dilarang dan menjadikan sesuatu tersebut bersifat haram. Begitu pun untuk membangun usaha sarang burung walet seseorang harus menempuhnya dengan cara yang halal.

Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa pemilik usaha sarang burung walet yang ada di Kecamatan Karang Bintang. Salah satu pemilik yang sudah mempunyai gedung namun dalam beberapa tahun gedung tersebut belum juga membuahkan hasil. Pemilik tersebut mencoba dengan mendatangkan seseorang yang dianggap orang pintar. Setelah didatangkan orang pintar tersebut beberapa hari gedung yang awalnya belum berpenghuni burung walet mulai ditinggali burung walet dan bersarang di gedung tersebut.

tentunya cara yang dilakukan ini sudah melanggar dalam syariah Islam karena sudah mempercayai selain Allah SWT dengan nemempuh jalan yang dilarang.

Perencanaan risiko lainnya yang dilakukan pemilik usaha sarang burung walet di Kecamatan Karang Bintang membuat perencanaan risiko terhadap usahanya masih kurang efektif. Usaha yang dijalankan semata-mata sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan di waktu mendatang untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya.

Sebagai orang tua tentunya mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah dan menyediakan semua kebutuhan anak-anaknya termasuk mempersiapkan masa depan anaknya. Tentunya ini merupakan suatu ibadah kepada Allah dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua. Niat awal dalam memulai usaha sarang burung walet sudah menjadi bagian dari bisnis dalam Islam.

Menjalankan usaha tentunya akan selalu dihadapkan dengan yang namanya risiko. Sebagaimana yang diketahui, usaha sarang walet ini merupakan usaha yang memerlukan biaya yang sangat banyak tentunya hal itu sebanding dengan kemungkinan hasil usahanya yang banyak pula. Namun semua itu tidak lepas dari yang namanya risiko usaha.

Terdapat risiko dalam usaha sarang burung walet ini mulai dari awal pembangunan gedungnya pun sudah harus mempertimbangkan risiko. Proses pemanenan yang dilakukan pemilik kurang sesuai dengan ajaran Islam. Teknik memanen ini meliputi waktu pemanenan hingga tindakan setelah panen untuk tetap membuat walet nyaman dan tidak terganggu populasinya.

Gedung yang baru dibangun seharusnya difungsikan untuk berkembang biakan burung walet terlebih dulu agar populasi burung yang ada di gedung tersebut banyak. Gedung yang umurnya masih kurang dari setahun walaupun sudah terdapat sarang burung walet, sebaiknya tidak dipanen dulu. Pemilik dapat fokus untuk memperbanyak jumlah populasi walet. Adapun dalam proses pemanenan pemilik harus menyediakan sarang imitasi guna menjaga agar walet tetap merasa aman.

Burung walet yang merasa tidak aman di dalam suatu gedung, maka burung tersebut dapat berpindah tempat ke gedung lain dan membuat sarang di gedung baru. Hal ini yang dapat mengakibatkan walet di gedung akan berkurang populasinya dan hasil produksi pun akan menjadi berkurang. Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa seseorang yang menjalankan usaha mengemban amanah dalam manajemen akan adanya risiko. Sehingga dalam hal ini pemilik tidak menjalankan amanah terhadap apa yang sudah diatur dalam Al-Qur'an